

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA PADA MATERI *CONJUNCTIONS* METODE CRH (*COURSE, REVIEW, AND HORAY*) KELAS IX SMP 30 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

Nina Martini¹⁾

DOI: <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8735>

¹ SMP N 30 SEMARANG

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMPN 30 Semarang pada materi *conjunction* kelas IX tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dengan metode CRH (*Course, Review, and Horay*). Sampel dalam penelitian yaitu kelas IX dengan jumlah siswa 32. Pemilihan sampel dilakukan karena rata-rata siswa menganggap pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan nyaris sebagian siswa menganggap bahasa Inggris adalah bahasa asing yang jarang ditemukan di lingkungannya. Permasalahan tersebut menyebabkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sangat jauh dari kriteria KKM yang sudah ditetapkan yaitu nilai rata-ratanya hanya 69. Penelitian ini menemukan 3 temuan yaitu *pertama*, pembelajaran bahasa Inggris dengan metode CRH (*Course, Review, and Horay*) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa selama dua siklus penelitian. *Kedua*, peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I sebesar dengan rata-rata 78.1% menjadi 87.5%. Sedangkan kenaikan rata-ratanya yaitu 66.55 pada siklus 1 menjadi 69.6 pada siklus 2. *Ketiga*, peningkatan rata-rata motivasi siswa di siklus 1 yaitu 66.55 menjadi 69.6 di siklus 2. Metode CRH (*Course, Review, and Horay*) bisa digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini bisa diterapkan pada materi pelajaran yang lain.

Kata Kunci: metode CRH (*Course, Review, and Horay*), motivasi siswa, hasil belajar

History Article

Received 18 Juni 2021

Approved 5 Juli 2021

Published 30 Agustus 2021

How to Cite

Martini, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Pada Materi *Conjunctions* Metode CRH (*Course, Review, And Horay*) Kelas IX SMPN 30 Semarang Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 214-224.

Coresponding Author:

Jl. Amarta Raya no.21, Semarang Barat, Kota Semarang

E-mail: ¹ ninamartini201164@gmail.com

PENDAHULUAN

Akses internet yang mudah bisa dijadikan modal utama dalam menjadikan pendidikan karakter dalam pelajaran bahasa Inggris terutama dalam materi *Parts of Speech*. Dalam materi tersebut, peserta didik diharapkan menguasai keterampilan menulis, salah satunya penggunaan *conjunctions*. Penggunaan *conjunctions* dalam konteks sehari-hari menjadi lebih efektif, mudah dipahami dan menyenangkan, maka harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih jelas, menarik, konkret dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pada materi *conjunctions*, peserta didik perlu berinteraksi dengan teman lainnya dalam mengungkapkan *functional expressions* yaitu ungkapan-ungkapan yang situasional seperti *greeting, leave taking, congratulating, apology*, dan lain-lain. Akan tetapi, pada saat mempelajari hal yang berkaitan dengan teori penggunaan dan sekaligus fungsi dari *parts of speech*, para peserta didik cenderung pasif karena menganggap hal tersebut monoton dan membosankan karena berkenaan dengan teori tata bahasa. Hal ini dipertegas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX pada kompetensi tersebut adalah sangat jauh dari kriteria nilai yang sudah ditetapkan (KKM). Berdasarkan analisis nilai ulangan harian reratanya hanya 69 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 46.8% atau 15 siswa. Hal ini dikarenakan pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit karena nyaris sebagian siswa menganggap bahasa Inggris adalah bahasa asing yang jarang ditemukan di lingkungannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya strategi yang cocok dalam pengajaran menulis ialah *course review horay* (CRH). Menurut Hamid (2013), CRH adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa metode yang bisa digunakan peneliti dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya yaitu metode CHR (*course review horay*). Menurut Huda (2013), CRH adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore!" atau yel-yel lainnya yang disukai.

Pengertian motivasi menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2007: 83), yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.

- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Uno (2011: 23) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana hasil belajar pada materi berita peserta didik di pembelajaran daring dengan metode CRH (*course review horay*) pada Siswa Kelas IX SMP 30 Semarang Tahun Pelajaran 2020 / 2021, dan bagaimana motivasi peserta didik di pembelajaran daring dengan metode metode CRH (*course review horay*) pada Siswa Kelas IX SMP 30 Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan metode perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini dengan cara menganalisis hasil tes dan hasil observasi motivasi siswa. Adapun pemilihan sampel yaitu kelas IX SMP 30 Semarang karena hasil belajar dan motivasi siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika indikator kemampuan motivasi siswa dikatakan meningkat jika telah memperoleh kriteria mampu dan sangat mampu minimal 65% dari jumlah siswa. Indikator hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika sekurang-kurangnya 85 % siswa menunjukkan tuntas belajar atau mendapat nilai tes $\geq 75,00$, dengan KKM 75,00.

Perhitungan ketuntasan klasikal menggunakan rumus (Trianto, 2011):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

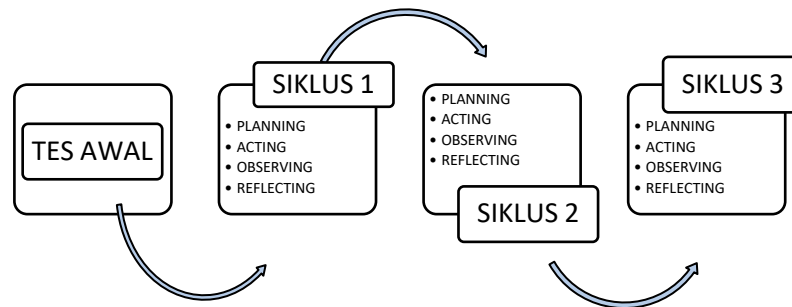
f =siswa yang tuntas belajar.

N =jumlah total siswa.

Adapun tahapan penelitian PTK ini (tersaji pada tabel 1 dan gambar 1). Setelah melalui semua tahapan tersebut, dilakukan analisis apakah terjadi peningkatan hasil belajaran. Jika terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I ke siklus selanjutnya, dan siklus selanjutnya dirasa cukup memenuhi standar ketuntasan klasikal, maka peneliti menyatakan siklus tersebut sebagai siklus terakhir.

Tabel 1. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan Tindakan	Penyusunan RPP
Implementasi tindakan	Penerapan <i>CRH</i> untuk daring
Observasi	Observasi motivasi dan hasil belajar siswa
Refleksi	Meninjau hasil tindakan dan observasi

**Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan metode CRH yaitu:

- Guru mengajak siswa mengikuti pembelajaran lewat *google meet*.
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi yang dikirim lewat WhatsApps
- Peserta didik memprint materi yang diberikan guru untuk selanjutnya dilakukan proses pembelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab
- Untuk menguji pemahaman, guru membuat kotak berisi 9 atau sesuai kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan angka.
- Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak dengan nomornya disebutkan pendidik dan langsung mendiskusikan kalau benar diisi tanda (√) kalau salah diberi tanda (X).
- Peserta didik yang sudah mendapatkan tanda (√) vertikal atau horizontal harus berteriak *horay* atau yel-yel yang lain.
- Nilai peserta didik dihitung dari jumlah jawaban benar *horay* yang diperoleh.
- Pada siklus 1 ini, jumlah kotak soal pada *bingo Box* CRH hanya 9 kotak sedangkan pada siklus 2, jumlah kotak soal pada *bingo Box* CRH hanya 12 kotak. Peningkatan jumlah kotak soal dari 9 menjadi 12 ini diharapkan pemahaman siswa meningkat.
- Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Dari hasil tes awal yang dilaksanakan pada peserta didik diminta mengerjakan soal tentang *conjunctions* sebanyak 10 soal meliputi *coordinate conjunctions*, *correlation conjunction*, dan *subordinate conjunctions* yang disusun secara acak, dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberlakukan model *CRH*, maka kemudian diperoleh hasil pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar pada Pra siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah	Jumlah (%)
1.	90-100	0	0 %
2.	80-89	2	6.25%
3.	70-79	15	46.87%
4.	60-69	10	31.25%
5.	50-59	2	6.25%
6	>50	3	9.37%
	RATA_RATA	69	

Tes awal diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM SMP N 30 Semarang (75) hanya sekitar 16 orang (50 %) dari total peserta didik yang berjumlah 32. Untuk hasil motivasi peserta didik berdasarkan angket yang sudah diedarkan kepada peserta didik pada tanggal yang sama setelah tes awal, didapatkan hasil seperti ditampilkan pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Motivasi belajar pada Pra siklus

Motivasi Siswa	PRA SIKLUS
Motivasi instrinsik	59.3
Motivasi ekstrinsik	65.2
RATA-RATA	62.25

Dari angket motivasi peserta didik dalam pra siklus diperoleh hasil bahwa motivasi instrinsik peserta didik yang menyangkut unsur perasaan senang, tanggung jawab, kemandirian dan, kesadaran, rata-ratanya adalah 59.3. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi dorongan prestasi, informasi, umpan balik, dan penguatan, para peserta didik memiliki nilai 65.2. sehingga nilai rata-rata dari motivasi siswa yaitu 62.25. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil 2 penilaian pada pra siklus adalah baik dari hasil belajar, motivasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas IX masih dirasa perlu dimaksimalkan.

Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif “CRH” dalam membantu meningkatkan motivasi siswa dan menghilangkan kesulitan dalam materi tata bahasa yang cenderung dirasakan monoton oleh peserta didik kelas IX. Metode CRH ini menunjukkan adanya perubahan suasana di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran “grammar”. Siswa yang semula tampak kesulitan dan jenuh kemudian mengalami perubahan sikap dan motivasi. Suasana di dalam kelas tetap aktif dan menyenangkan.

Pada siklus 1, pelajaran membahas tentang jenis-jenis *conjunctions* secara umum dan kemudian fokus pada *coordinate conjunctions*. Kemudian siklus 2 tentang *subordinate conjunctions* yang meliputi kata hubung yang menyampaikan tempat, waktu dan pertentangan dan yang berhubungan dengan sebab akibat, maksud dan tujuan. Berdasarkan pelaksanaan di siklus 1 dan siklus 2 ini diperoleh data-data hasil penulisan seperti tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Tiap Siklus

Hasil Belajar	SIKLUS 1	SIKLUS 2	Kenaikan
Ketuntasan klasikal (%)	78.12 %	87.5 %	9.38%
Nilai rata-rata	80.1	87.1	7

Tabel di atas menggambarkan tentang peningkatan yang hasil belajar peserta didik dari siklus 1 rata-rata 80.1 meningkat menjadi 87.1 di siklus ke 2. Untuk prosentase jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas (≥ 75), di siklus 1 78.12 %, pada siklus 2 naik menjadi 87.5 %. Prosentase peningkatan ketuntasan otomatis juga meningkat menjadi 9.38 %.

Ditinjau dari data-data di atas, dapat dipastikan bahwa pembelajaran kooperatif “CRH” dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada meningkatnya hasil belajar peserta didik mempelajari penggunaan *conjunctions* yang semula dirasakan peserta didik sebagai materi yang cukup sulit. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan demikian sudah memenuhi target penulis yang menginginkan kenaikan nilai rata-rata hingga 75. Sedangkan peningkatan pada hasil motivasi belajar pada tiap siklusnya, terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Motivasi Belajar Siswa Tiap siklus

Motivasi Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Motivasi instrinsik	63.76	66.71	2.95
Motivasi ekstrinsik	69.35	72.5	3.15
Rata-rata	66.55	69.6	3.05

Hasil penghitungan angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur motivasi belajar mereka, motivasi instrinsik menunjukkan peningkatan dari siklus 1 yaitu 63.76 menjadi 66.71. Motivasi ekstrinsik di siklus 1 berkisar di angka 69.35 meningkat menjadi 72.5. nilai rata-rata dari motivasi siswa pada siklus 1 yaitu 66.55 dan siklus 2 yaitu 69.6. Apabila dikalkulasi dari siklus 1 ke siklus 2 memperlihatkan kenaikan rata-rata sebesar 3.05. Secara keseluruhan terjadi perubahan ke arah yang baik, karena terjadi peningkatan rata-rata motivasi peserta didik, melampaui target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 65.

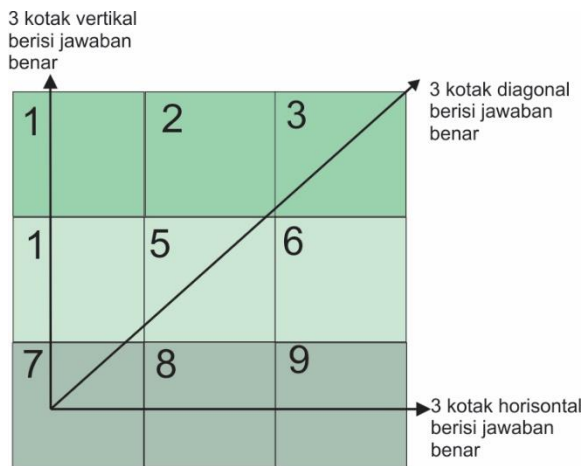
Hasil penilaian pengamatan seluruh kegiatan pembelajaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif CRH ini efektif dilaksanakan di kelas dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik kelas IX. Secara umum hasil belajar dan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif “CRH” juga mengalami peningkatan.

Refleksi Hasil Tiap Siklus

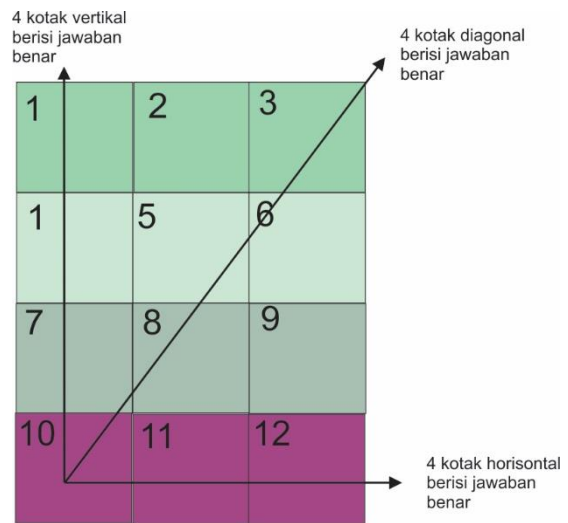
Tahap refleksi merupakan tahap yang diharapkan penulis bisa menghidupkan suasana belajar “hore” dengan bantuan media *Bingo Box*. Pada siklus 1 ini Bingo Box berisi 9 kotak (gambar 2). Pada proses pembelajaran berlangsung para peserta didik yang berhasil mengisi “Bingo Box” mereka dengan urutan horizontal atau vertikal ataupun diagonal bisa membentuk sambungan kotak yang tidak terputus, seperti gambar 3.

Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan mengetahui bahwa jawaban benar mereka yang berurutan menunjukkan keberhasilan mereka dan pantas meneriakan “Bingo” sebagai tanda kemenangan di tiap mereka membuat 3 kotak berurutan baik diagonal, horizontal maupun vertical.

Sedangkan dari analisis butir soal tes siklus 1 diperoleh hasil bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menjawab benar di nomor 2, 3,5,6 dan 9. Setelah diamati, ternyata di nomor- nomor itu adalah penggunaan kata konjungsi *for* dan *yet*. Hal ini masih mengindikasikan adanya korelasi antara pertanyaan peserta didik pada tahap menanya, mengenai kebingungan mereka tentang *for* dan *yet* yang memiliki dua arti dan dua kegunaan dalam kalimat.



Gambar 2 Media *Bingo Box* untuk pembelajaran CRH pada siklus 1



Gambar 3 Media *Bingo Box* untuk pembelajaran CRH pada siklus 2

Pada siklus 2, penulis mencoba cara yang baru dengan meminta peserta didik mengisi *Bingo Box* dengan jumlah 12 kotak (gambar 3) secara individu, tidak lagi dalam kelompok, untuk lebih meningkatkan suasana kompetitif di dalam kelas.

Pada siklus ini, setelah melaksanakan tes siklus 2 tentang *subordinate conjunctions*, penulis menganalisis butir soal tes dan mengetahui bahwa siswa yang menganggap sukar untuk nomor soal yaitu 9. Pada nomor-nomor itu berisi tentang konjungsi yang dipergunakan untuk pertentangan (*contrast*) dan membedakan penggunaan *when* dan *while*. Berdasarkan hasil tersebut, maka pada siklus yang terakhir ini hampir tidak ditemukan kendala yang berarti.

Pembahasan

Inovasi pembelajaran CRH dengan media *Bingo Box* tersebut ternyata dampak positif dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi proses pembelajaran siswa terlihat sangat interaktif. Pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Siswa aktif dalam hal melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, dan mencari sumber-sumber pembelajaran dari google. Selain itu siswa berlatih dan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sebagai pengalaman. Inovasi pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran.

Media *Bingo Box* dalam CRH mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Interaksi siswa yang positif dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil observasi guru dalam penelitian ini, motivasi intrinsik yang ditemukan pembelajaran sesuai dengan pendapat Sardiman A. M (2007) dan Uno (2011) yaitu:

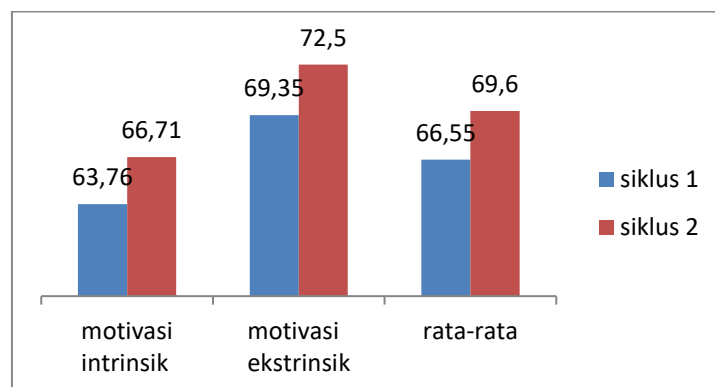
- 1) Tekun belajar
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap masalah.

- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- 9) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 10) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 11) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Sedangkan motivasi ekstrinsik ini sesuai dengan pendapat Uno (2011) yaitu:

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dampak yang terlihat pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada akhir siklus 2 (dua). Dengan mengemas pembelajaran metode *CRH* (*Course, Review, Horay*) menjadikan siswa sangat aktif dan senang untuk mengikuti dalam pembelajaran. Secara kuantitatif, data peningkatan motivasi siswa dapat dilihat seperti pada gambar 4 sebagai berikut



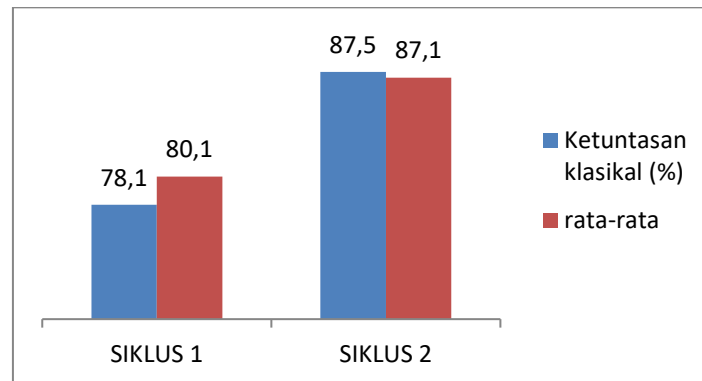
Gambar 4 Grafik Peningkatan Motivasi Siswa

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan motivasi siswa mengalami kenaikan secara signifikan. Pada akhir siklus 2 (dua), rata-rata motivasi siswa naik dari 66.55 menjadi 69.6. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa dengan metode *CRH* yang dikemas dalam pembelajaran dalam bentuk permainan *Bingo Box* dapat menciptakan iklim kelas yang kreatif, interaktif, dan meningkatkan percaya diri siswa.

Peningkatan juga terdapat pada aspek hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil tes tertulis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat seperti pada gambar 5.

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan kenaikan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa. Pada akhir siklus 2(dua) nilai rata-rata meningkat dari 80.1 pada siklus 1 naik

menjadi 87.1 pada siklus 2. Sementara ketuntasan belajar meningkat dari 78.1% pada kondisi awal menjadi 87.5% pada siklus 2. Kenyataan ini membuktikan bahwa dengan metode CRH dan penggunaan media *bingo box* sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran *conjunction*.



Gambar 5 Grafik Prestasi Belajar Siswa

Penggunaan media permainan seperti *Bingo Box* ini bermanfaat dalam pembelajaran. Materi yang awalnya sulit dipahami menjadi lebih mudah. Hal ini selaras dengan Shoimin (2016), bahwa *Bingo Box* dalam CRH (*course review horay*) adalah suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Sependapat dengan Hamid (2013), bahwa CRH membuat iklim pembelajaran yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu penggunaan *Bingo Box* tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang sulit. Materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan secara jelas, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu pembelajaran dengan media dan mengaplikasikan materi yang dipelajari menjadikan pengalaman siswa lebih bermakna.

Dengan demikian berdasarkan uraian analisis hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode CRH dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memecahkan masalah, melatih percaya diri dalam Tanya jawab atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan hasil belajar siswa, khususnya kelas IX SMP Negeri 30 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan penggunaan metode CRH (*course review horay*) dapat meningkatkan motivasi siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Kenaikan rata-rata motivasi terjadi pada siklus 1 sebesar 66.55 menjadi 69.6 pada siklus 2. Penggunaan metode CRH dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Ketuntasan belajar meningkat secara signifikan yaitu pada kondisi awal sebesar 78.1% naik menjadi 87.5% pada akhir siklus 2 (dua).

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 11 januari 2021.